

Analisis NPF dan efisiensi operasional sebagai penentu kinerja keuangan Bank Muamalat 2020-2024

Syifa Syahlatunnisa¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

e-mail: syifasyahlatunnisa18@gmail.com esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

NPF, ROA, BOPO, efisiensi operasional, perbankan syariah.

Keywords:

NPF, ROA, BOPO, operational efficiency, Islamic banking.

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki perubahan dalam NPF Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020 – 2024 yang berfungsi sebagai indikator kesehatan perbankan syariah. NPF menunjukkan menjadi 0,67% (2021) sebagai akibat dari restrukturisasi pascapandemi, lalu naik lagi menjadi 2,78% (2022), 2,06%(2023), dan mencapai 3,35% (2024). Hasil utama mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara NPF dan profitabilitas (ROA), dimana peningkatan pembiayaan yang bermasalah berdampak negatif pada profitabilitas. Meskipun NPF pernah menunjukkan perbaikan, ROA tetap rendah (0,02-0,22%) akibat tingginya BOPO (96%-99%), yang

mencerminkan buruknya efisiensi operasional. Unsur yang mempengaruhi NPF meliputi faktor internal (efisiensi biaya, kualitas pengelolaan pembiayaan, struktur modal) serta faktor eksternal (pandemi COVID-19 dan situasi makroekonomi). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penurunan NPF saja tidak cukup untuk memperbaiki kinerja bank tanpa adanya peningkatan dalam efisiensi dan profitabilitas yang berkelanjutan.

ABSTRACT

this study investigates changes in Bank Muamalat Indonesia's Non-Performing Loan (NPF) during the 2020-2024 period, which serves as an indicator of the health of Islamic banking. The NPF decreased to 0.67% (2021) as a result of post-pandemic restructuring, then increased again to 2.78% (2022), 2.06%(2023), and reached 3.35% (2024). The main results indicate a significant negative relationship between NPF and profitability (ROA), where increasing non-performing financing negatively impacts profitability. Although NPF has shown improvement, ROA remains low (0.02-0.22%) due to high BOPO (96%-99%), which reflects poor operational efficiency. Elements influencing NPF include internal factors (cost efficiency, financing management quality, capital structure) and external factors (the COVID-19 pandemic and the macroeconomic situation). This study concludes that a decrease in NPF alone is not sufficient to improve bank performance without a sustained increase in efficiency and profitability.

Pendahuluan

Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank Syariah pertama di tanah air. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari dukungan regulasi seperti UU No. 10 tahun 1998 dan UU No. 21 tahun 2008, yang memperkuat struktur hukum perbankan Syariah dan mendorong kehadiran bank – bank Syariah baru. (Putri & Wardi, 2021) kekuatan regulasi ini mendorong perbankan Syariah memperluas perannya Dalam intermediasi keuangan yang sesuai prinsip Syariah. (Bank Muamalat Indonesia, 2020). Salah satu indikator krusial Dalam menjaga stabilitas perbankan Syariah adalah Non-Performing Financing (NPF) sebagai cerminan kualitas pembiayaan bank. Dokumen ICIE (2024) menegaskan bahwa NPF dipengaruhi oleh faktor internal seperti CAR, FDR, dan ROA, serta faktor



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

eksternal seperti GDP dan inflasi.(Shafika, 2024) Tingginya NPF dapat mengganggu likuiditas dan menurunkan profitabilitas bank, sehingga pengelolannya menjadi sangat penting.

Selain aspek keuangan, kinerja bank Syariah juga dinilai berdasarkan pencapaian tujuan Syariah, yang dikenal sebagai maqashid Syariah. Dalam penelitian sebelumnya mengenai Bank Muamalat, evaluasi kinerja bank tidak hanya difokuskan pada rasio keuangan, tetapi juga pada indeks maqashid Syariah yang mencakup faktor pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan.(Fadhila & Christiana, 2020) Ini menunjukkan bahwa kinerja bank Syariah melibatkan dimensi sosial dan etika.Sebagai pelopor Dalam sektor perbankan Syariah, Bank Muamalat mengalami tantangan Dalam kinerjanya yang kompleks. Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2025 memperlihatkan bahwa meskipun CAR berada Dalam kategori yang sehat, bank tersebut mengalami penurunan efisiensi operasional, ROA yang rendah, BOPO yang tinggi, serta tanda – tanda kesulitan keuangan akibat tingginya tingkat leverage.(Aulia & Aisyah, 2023) Situasi ini menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi mendalam terhadap struktur risiko dan kinerja pembiayaan di Lembaga perbankan Syariah.(Ilmia et al., 2024)Dengan melihat hasil-hasil Dalam dokumen tersebut, analisis mengenai hubungan antara NPF, kinerja bank, dan indikator kesehatan lainnya menjadi krusial untuk memahami ketahanan Dalam perbankan Syariah. Pengetahuan ini akan menjadi dasar strategis untuk perbaikan Dalam manajemen risiko dan kinerja, terutama untuk bank Syariah besar seperti Bank Muamalat.(Ali et al., 2021)

Pembahasan

Hasil dari studi ICIE (2024) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap NPF, artinya semakin baik kinerja bank Dalam menghasilkan laba, semakin kecil kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan yang bermasalah. Sementara itu CAR, GDP, dan inflasi menunjukkan pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap NPF, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif, namun juga tidak signifikan.(Sari & Aisyah, 2022) Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan lebih dipengaruhi oleh seberapa efisien manajemen asset daripada oleh kekuatan modal atau faktor ekonomi lainnya.Di sisi lain, laporan dari IJMRA (2024) mengindikasikan bahwa NPF memiliki pengaruh negative terhadap ROA, yang berarti peningkatan masalah pembiayaan akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. CAR terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa kualitas modal berperan besar Dalam kinerja bank.(Khairunnisa et al., 2024) Hubungan ini menegaskan bahwa pentingnya pengadilan NPF untuk menjaga profitabilitas bank Syariah.

Analisis tentang kinerja Bank Muamalat (2025) menunjukkan bahwa meskipun NPF bank ini telah mengalami penurunan yang signifikan dari 3,83% pada tahun 2016 menjadi 0,66% pada tahun 2023, profitabilitas tetap rendah dengan ROA yang jauh dibawah standar BI, hanya mencapai 0,02-0,22%.(Shafika, 2024) Kinerja efisiensi juga tergolong rendah, ditunjukkan oleh BOPO yang selalu tinggi (96-99%), yang mengindikasikan biaya operasional yang besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal ini berdampak pada kemampuan bank untuk memperoleh laba meskipun risiko pembiayaan telah dikendalikan.

Kajian Liabilities (2020) menunjukkan bahwa, berdasarkan analisis keuangan dan indeks maqashid Syariah, Bank Muamalat menghadapi penurunan dalam rasio ROA, ROE, dan NIM, meskipun CAR dan FDR Dalam kondisi yang baik. (Bank Muamalat Indonesia, 2021) Dari sudut pandang maqashid, bank tersebut memberikan sumbangan Dalam sektor pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan, meskipun kontribusinya belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi Syariah tidak selalu sejalan dengan kinerja finansial. (Syamsi & Bawono, 2024). Secara keseluruhan dokumen – dokumen ini mengungkapkan bahwa NPF adalah elemen penting yang mempengaruhi kinerja bank Syariah, namun menurunnya NPF saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas. Ada faktor lain seperti efisiensi biaya (BOPO), efektivitas Dalam penyaluran pembiayaan (FDR), dan struktur permodalan (CAR) yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas dan kinerja bank. Di Bank Muamalat masalah utama terletak pada rendahnya efisiensi dan profitabilitas serta kondisi utang yang tidak sehat bukan pada tingginya NPF. (Khairunnisa et al., 2024)

Dalam konteks perbankan Syariah terdapat hubungan antara NPF dan struktur modal yang berkaitan dengan nilai bank Syariah dengan menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai penghubung. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah risiko pembiayaan berdampak negative terhadap nilai bank, tetapi pengaruh ini semakin kuat ketika dipengaruhi oleh ROA. (Salsabilla & Jaya, 2024) Semakin tinggi risiko pembiayaan (NPF), semakin besar dampaknya terhadap profitabilitas yang akhirnya akan menurunkan nilai bank. Sebaliknya, struktur modal yang kuat dapat memperkuat profitabilitas dan dengan demikian meningkatkan nilai bank. (Nisa et al., 2022)

Pembiayaan memberikan efek positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi inflasi serta M2 berdampak secara berbeda. Signifikansi studi ini dalam analisis NPF ditemukan pada pemahaman bahwa pembiayaan yang berkualitas dan stabil dapat berkontribusi terhadap keuntungan, sementara keadaan makroekonomi dapat meningkatkan risiko pembiayaan yang mengarah pada meningkatnya NPF. (Aulia & Aisyah, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank Syariah seperti FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan DPK. Berperan Dalam pangsa pasar bank Syariah, dengan ROA berfungsi sebagai variabel penghubung, (Rambe, 2020) temuan yang penting menunjukkan bahwa FDR dan DPK memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA, yang selanjutnya berpengaruh pada pangsa pasar. Relevansi untuk penelitian NPF dan kinerja bank terletak pada penilaian bagaimana pengelolaan sumber daya dan efisiensi pengelolaan DPK dapat meningkatkan keuntungan yang pada gilirannya dapat menekan risiko pembiayaan (NPF). (Sari & Aisyah, 2022).

1. Tahun 2020

Keterangan	Nilai
Pembiayaan Bermasalah	Rp 1.390 miliar
Total Pembiayaan	Rp 28.929 miliar
NPF Gross	4,81%
NPF Net	3,95%

$$NPF\ GROSS = \frac{1.390}{28.929} \times 100\% = 4,81\%$$

Tahun 2020 – risiko tinggi (Fadhila & Christiana, 2020)

NPF Gross mencapai 4,81% mendekati batas OJK (5%)

Pandemic COVID-19 berdampak langsung pada kualitas pembiayaan

Rasio ini mencerminkan tekanan berat pada debitur UMKM dan korporasi

2. Tahun 2021

Keterangan	Nilai
Pembiayaan Bermasalah	Rp 120 miliar
Total Pembiayaan	Rp 17.967 miliar
NPF Gross	0,67%
NPF Net	0.08%

$$NPF\ GROSS = \frac{120}{17.967} \times 100\% = 0,67\%$$

Tahun 2021 – perbaikan drastic (Putri & Wardi, 2021)

NPF turun drastic menjadi 0,67%

Terjadi pembersihan asset bermasalah dan restrukturisasi massif.

Banyak pembiayaan bermasalah telah dialihkan/ ditutup

3. Tahun 2022

Keterangan	Nilai
Pembiayaan Bermasalah	Rp 521 miliar
Total Pembiayaan	Rp 18.748 miliar
NPF Gross	2.78%
NPF Net	0.86%

$$NPF\ GROSS = \frac{521}{18.748} \times 100\% = 2.78\%$$

Tahun 2022 – kenaikan kembali (Bank Muamalat Indonesia, 2022)

NPF Gross naik ke 2,78%

Setelah masa restrukturasi COVID, beberapa debitur kembali gagal bayar

Menunjukkan gejala normalisasi risiko setelah “pembersihan besar” tahun 2021.

4. Tahun 2023

Keterangan	Nilai
Pembiayaan Bermasalah	Rp 463 miliar
Total Pembiayaan	Rp 22.419 miliar
NPF Gross	2.06%
NPF Net	0.95%

$$NPF\ GROSS = \frac{463}{22.419} \times 100\% = 2.06\%$$

Tahun 2023 – perbaikan moderat (Bank Muamalat Indonesia, 2023)

NPF Gross turun menjadi 2,06%

Bank lebih selektif Dalam pembiayaan segmen korporasi

Ada peningkatan pembiayaan, tetapi kualitas tetap dijaga.

5. Tahun 2024

Keterangan	Nilai
Pembiayaan Bermasalah	Rp 559 miliar
Total Pembiayaan	Rp 16.715 miliar
NPF Gross	3,35%
NPF Net	2,74%

$$NPF\ GROSS = \frac{559}{16.715} \times 100\% = 3,35\%$$

Tahun 2024 – kualitas pembiayaan memburuk (Bank Muamalat Indonesia, 2024)

NPF Gross naik signifikan menjadi 3,35%

NPF Net melonjak 2,74%, menunjukkan cadangan CKPN menurun (CKPN turun dari 1,24% menjadi 0,94%)

Kesimpulan dan Saran

Bank Muamalat mengalami variasi tajam Dalam NPF antara tahun 2020 dan 2024, dengan puncak mencapai 4,81% pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi, lalu turun signifikan menjadi 0,67% pada tahun 2021 akibat restrukturisasi, namun kembali naik pada tahun 2024, mengindikasikan bahwa solusi yang diterapkan tidak bertahan lama. Walaupun NPF sempat merosot, tingkat profitabilitas tetap sangat rendah (ROA 0,02-0,22%) disebabkan oleh efisiensi operasional yang buruk dengan BOPO yang ringgi (96-99%). Pada tahun 2024, peningkatan NPF dan penurunan CKPN menunjukkan adanya peningkatan risiko kredit karena pertumbuhan pembiayaan yang tidak disertai manajemen risiko yang baik, tekanan ekonomi, serta debitur yang belum pulih. Oleh karena itu, Bank Muamalat memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas asset, efisiensi, dan profitabilitas secara berkelanjutan.

Saran

Penguatan Manajemen Risiko Pembiayaan

- Penerapan teknologi pemeringkatan kredit berbasis AI untuk meningkatkan ketetapan Dalam menganalisis kelayakan pembiayaan
- Pengembangan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi masalah pembiayaan sedini mungkin
- Diversifikasi portofolio pembiayaan guna mengurangi risiko konsentrasi

Peningkatan Efisiensi Operasional

- a) Transformasi digital menyeluruh untuk menekan biaya operasional dan menurunkan rasio BOPO
- b) Optimalisasi jaringan kantor dan melakukan outsourcing untuk fungsi yang bukan inti
- c) Restrukturisasi organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas

Penguatan Struktur Permodalan

- a) Penambahan modal baru melalui investor strategis untuk memperkuat buffer modal
- b) Pengoptimalan struktur utang untuk mengurangi tekanan finansial
- c) Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) melalui produk simpanan yang kompetitif

Daftar Pustaka

- Ali, M. A., Shuib, M. S., & Nor, A. M. (2021). *Protection of Bank 's Wealth : How is Islamic Banks 's Financial Performance Affected by Asset Quality and Operational Efficiency*. 9(4), 745–756. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090420>
- Aulia, N. P., & Aisyah, E. N. (2023). *Analysis of The Influence of Financing , Inflation , and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia Analisis Pengaruh Pembiayaan , Inflasi , dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1668>
- Aprelia, N. W., & Budianto, E. W. H. (2025). *The Effect of Gross NPF, ZISWAF, and Wadiah Bonus on Mudharabah Income and Firm Size Moderated in Sharia Banking*. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 4(1), 46-56. <https://repository.uin-malang.ac.id/21365/>
- Bank Muamalat Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2020*.
- Bank Muamalat Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2021*.
- Bank Muamalat Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2022*.
- Bank Muamalat Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2023*.
- Bank Muamalat Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2024*.
- Dewi, A. S., Wardana, G. K., & Yuliana, I. (2025). *The Effect of NPM, NPF, DAR, CIR, and DPK on Profitability (ROA) of Islamic Banks in the World*. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 142-157. <https://repository.uin-malang.ac.id/25793/>
- Fadhila, N., & Christiana, I. (2020). *Analisis kinerja bank muamalat (menggunakan rasio keuangan dan indeks maqashid syariah)*. 3(1), 79–95.
- Ilmia, A., Sopiah, E., Sania, N., Fitri, Y. S., & Nazar, R. F. (2024). *Risk of Non-Performing Financing of Islamic Banks Based on Bank Financial Performance and Macroeconomic Conditions*. 457–464.
- Khairunnisa, I., Lidyah, R., & Anwar, D. (2024). *The Effect of CAR and NPF on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. 07(07), 3491–3498.

<https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-55>

- Nisa, A., Khasanah, U., & Aisyah, E. N. (2022). *Profitability as a Mediator for the Effect of Capital Structure and Financing Risk on the Value of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. 16(2), 64–79.
- Putri, G. E., & Wardi, J. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN FINANCIAL DISTRESS*. 21.
- Rambe, I. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT*. 1, 18–37.
- Salsabilla, L. Z., & Jaya, T. J. (2024). *The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries*. 10(2), 623–640.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). *Pengaruh FDR , PSR , Zakat Performance Ratio , dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi*. 8(03), 2765–2777.
- Shafika, W. O. N. N. (2024). *Pengaruh npf, car, bopo, fdr, dan inflasi terhadap roa pada bank muamalat indonesia periode 2015-2022 skripsi*.
- Syamsi, D. A., & Bawono, A. (2024). *ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING*. 9(1), 33–41.